

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan membahas beberapa hal terkait penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Kasus anak sebagai pelaku *bullying* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Niam, 2016). Saat ini Indonesia berada pada kondisi yang sangat darurat untuk permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah-sekolah. Di lingkungan sekolah, *bullying* terbentuk menjadi sebuah mata rantai kekerasan. Perilaku *bullying* terbentuk dari warisan perilaku kekerasan yang diturunkan dari senior ke junior (Coloroso, 2007). Data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyebutkan sejak 2012 hingga 2015, dari 2000 anak di seluruh Indonesia, sebanyak 87% mengalami kasus kekerasan (kpai.go.id, Mei 2015).

Kekerasan sering dikaitkan dengan tindakan agresi, dimana kekerasan dan agresi sama-sama tindakan yang menyakiti orang lain (Ndoily, Pratiwi, Nurwanti, 2015). *Bullying* adalah aktivitas kekerasan yang dilakukan secara berulang dan intensitasnya dapat meningkat tanpa henti dengan sadar, disengaja, bertujuan melukai, dan menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi, serta menciptakan teror mental dari pelaku ke korban *bullying*. *Bullying* didasarkan hubungan atau relasi yang tidak berimbang antara pelaku yang berada dalam posisi superior dan korban yang berada pada posisi inferior (Coloroso, 2007; Wiyani, 2012).

Dalam penelitian ini, fokus terjadinya *bullying* adalah di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan salah satu tempat yang paling sering remaja habiskan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya (Papalia & Feldman, 2009). Relasi remaja dengan teman sebayanya (*adolescence peer relation*) di sekolah

membentuk suatu lingkungan yang menjadi tempat melakukan sosialisasi bagi remaja berdasarkan nilai yang dibentuk oleh teman sebayanya dengan tujuan untuk mencari jati diri (Kumara, Supra, Susetyo, Kisriyani, 2017). Nilai yang terbentuk dan berkembang dalam *peer relation* tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap remaja. Apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya bersifat negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa remaja (Kartono, 2006). Nilai negatif yang berkembang tersebut menyebabkan remaja lebih mudah untuk terlibat pada kegiatan-kegiatan yang dikenal sebagai kenakalan remaja (Santrock, 2003), salah satu contohnya adalah perilaku *bullying* yang saat ini semakin marak terjadi termasuk di Indonesia (Usman, 2013).

Bullying adalah jenis perilaku agresi yang sering terjadi di sekolah-sekolah, namun belum mendapatkan intervensi yang komprehensif dan tepat dalam penanganannya (Tumon, 2014). Jika dianalogikan, fenomena *bullying* seperti gunung es yang tampak “kecil” di permukaan, namun lebih dalam daripada itu terdapat permasalahan “besar” yang tidak tampak dan tidak mudah dideteksi oleh guru ataupun orang tua. Orang tua dan guru sering menganggap remeh perilaku *bullying*, sehingga tidak memahami dampaknya bagi remaja di masa depan, baik terhadap korban maupun pelaku *bullying* tersebut (Hidayati, 2012). Dampak perilaku *bullying* pada remaja diantaranya, pencapaian akademik yang buruk, kesulitan beradaptasi, meningkatnya resiko penggunaan narkoba, keterlibatan dalam tindakan kriminal, dan gangguan kecemasan yang tinggi (Sucipto, 2012). Remaja pelaku *bullying* 3,8 kali lebih beresiko mengalami gangguan kecemasan daripada remaja yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying*. Sedangkan pada korban *bullying* 6,4 kali lebih beresiko mengalami gangguan kecemasan daripada remaja yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* (Surilena, 2016). Kecemasan mengacu pada sistem emosional yang menyebabkan perilaku defensif dari adanya perasaan terancam yang non-spesifik yang dirasakan akan datang (Cisler, 2010). Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi dasar negatif. Dalam tahap selanjutnya, kondisi kecemasan berlebih membuat individu merasakan perasaan yang tidak menyenangkan secara berlebihan yang dapat membuat cara berpikir individu sangat tidak

rasional, serta mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2002).

Emosi merupakan suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya (Goleman, 2002). Cara bagaimana individu memberikan respon menunjukkan kematangan emosi yang diartikan sebagai kondisi emosi yang stabil. Gejala emosi mengalami puncaknya pada masa remaja, karena secara alamiah remaja mengalami perubahan fisik dan kelenjar yang cepat di masa puber. Pada masa ini terjadi ketidakstabilan emosi sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian fisik dan mental pada pola perilaku dan harapan sosial yang baru terhadap diri remaja (Hurlock, 2003). Remaja mengalami pergolakan emosional, di mana mereka menjadi lebih sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa (Yusuf, 2010), sehingga emosi secara berkala perlu diregulasi (Fried, 2011).

Regulasi emosi merupakan kemampuan bagaimana individu mengatur, merasakan, dan mengekspresikan emosinya (Gross & Barrett, 2011). Kemampuan untuk dapat meregulasi emosi dengan baik sangat penting untuk dimiliki, khususnya bagi siswa SMA yang memasuki tahapan pubertas yang sering mengalami gejala emosi, sehingga siswa SMA dapat menemukan cara yang tepat dalam mengatur emosinya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tuntutan tugas perkembangan masa remaja untuk mencapai kemandirian emosional (Hurlock, 2009), di mana remaja mampu untuk meregulasi emosi dengan efektif. Siswa yang telah memasuki tahapan remaja yang mengalami kesulitan meregulasi luapan emosi berupa kemarahan dan kesedihan, cenderung melakukan agresi fisik yang menimbulkan bahaya bagi dirinya dan orang lain (Fried, 2011). Apabila perilaku agresi tersebut terjadi secara berulang, maka selanjutnya akan terbentuk menjadi perilaku *bullying* (Parada, 2006).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan strategi regulasi emosi pada remaja di SMA Negeri “X” Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara *bullying* dengan strategi regulasi emosi pada siswa SMA Negeri “X” di kota Bandung”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan untuk menjawab rumusan masalah yang dituliskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *bullying* dengan strategi regulasi emosi pada siswa SMA Negeri “X” di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan di bidang psikologi mengenai *bullying* pada remaja SMA dan bagaimana kecenderungan remaja memilih strategi untuk meregulasi emosinya.

2. Manfaat praktis:

a. Pada Remaja:

- 1) Remaja SMA pelaku *bullying* dapat memahami dampak buruk dari perilaku *bullying* yang dilakukannya terhadap korban. Remaja pelaku *bullying* juga dapat mengetahui bagaimana strategi regulasi emosi untuk mengatur luapan emosi yang terjadi.
- 2) Remaja SMA korban *bullying* dapat mengetahui strategi regulasi emosi yang dapat digunakan untuk mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan saat mengalami peristiwa *bullying*.

b. Pada Guru:

- 1) Guru dapat mengetahui dampak dari pengalaman korban *bullying* pada remaja SMA di dalam melihat fenomena kenakalan remaja.
- 2) Guru dapat mengetahui cara yang tepat dalam menangani korban *bullying* pada remaja SMA di lingkungan sekolah.

c. Pada Orang tua:

Orang tua dapat mengetahui perubahan emosi dan kebutuhan psikologis pada remaja SMA yang menjadi pelaku atau korban *bullying*.

E. Strukur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

Bab II Kajian Pustaka

- A. Kajian Pustaka
 1. Remaja
 2. Teman Sebaya (*Peer Relation*)
 3. *Bullying*
 4. Strategi Regulasi Emosi
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

Bab III Metode Penelitian

- A. Lokasi dan Subjek Penelitian
 1. Lokasi Penelitian
 2. Subjek Penelitian
 3. Populasi dan Sampel
- B. Metode dan Desain Penelitian
- C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional *bullying*
 2. Definisi Operasional strategi regulasi emosi
- D. Instrumen Penelitian
1. Instrumen *bullying*
 2. Instrumen strategi regulasi emosi
- E. Prosedur Pengambilan Data
- F. Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil dan Pembahasan Variabel X
- B. Hasil dan Pembahasan Variabel Y

Bab V Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran